

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING*
DALAM MENGATASI LUPA DAN RASA JENUH
DALAM PEMBELAJARAN DI SMP
NEGERI 12 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH

CICI ULANDARI
NIM. 1610204106

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2023/1444 H

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING*
DALAM MENGATASI LUPA DAN RASA JENUH
DALAM PEMBELAJARAN DI SMP
NEGERI 12 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Disusun Oleh:

CICI ULANDARI
NIM. 1610204106

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2022/1444 H**

Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd

Hendra Lardiman, M.Pd

DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Mei 2023

Kepada Yth.

Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **CICI ULANDARI, NIM: 1610204106**, yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Circuit Learning* dalam Mengatasi Lupa dan Rasa Jenuh dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,
Pembimbing I

Pembimbing II

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720609 199903 2 003

Hendra Lardiman, M.Pd

NIDN. 2021108801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **CICI ULANDARI**
NIM : 1610204106
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Penerapan strategi pembelajaran Circuit Learning dalam Mengatasi Lupa dan Rasa Jenuh dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Mei 2023

Yang menyatakan,

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Materai

6.000

CICI ULANDARI
NIM. 1610204106



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM AGAMA ISLAM
TAHUNN 2021/1443H

Skripsi oleh CICI ULANDARI, Nim. 1610204106 dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran *Circuit Learning* dalam Mengatasi Lupa dan Rasa Jenuh dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 7 Maret 2023.

Dewan Penguji

Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19690607 200312 1 002

Ketua Sidang

Novinovrita, M. M. Si
NIP. 19801017 200501 2 005

Penguji I

Lia Angela, S.Si, M.Pd
NIP. 19880227 201801 2 001

Penguji II

Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720609 199903 2 003

Pembimbing I

Hendra Lardiman, M.Pd
NIDN. 2021108801

Pembimbing II

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Mengesahkan Dekan

Mengetahui Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Dharma Ferry, M.Pd
NIP. 2030088802

ABSTRAK

CICI ULANDARI. 2022. “Penerapan strategi pembelajaran *Circuit Learning* dalam Mengatasi Lupa dan Rasa Jenuh dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh”. Skripsi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (I). Ainil Khuryati, S.Ag, M. (II). Hendra Lardiman, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, Seringkali siswa lupa dalam belajar apabila ditanyakan kembali oleh guru, Masih ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru biologi. Siswa yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menggunakan Teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh yaitu strategi pembelajaran *circuit learning* sudah diterapkan serta membuat siswa siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, juga aktif dalam berdiskusi kelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati langsung materi yang di pelajari. Jadi penerapan Strategi *circuit learning* dalam proses pembelajaran IPA dapat mengatasi awal lupa dan rasa jenuh dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Kendala dalam penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh yaitu kendala minimnya waktu yang tersedia, dan dari siswa yang sulit diatur, Guru sulit mengontrol pekerjaan siswa, dari segi siswa Ingin selalu menonjolkan dirinya dan ada juga siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya karena takut salah, Sering terjadi adu pendapat antara siswa sehingga menimbulkan emosi yang sangat tinggi karena pendapat dari siswa yang berbeda beda.

Kata Kunci: Circuit Learning, Lupa dan Rasa Jenuh

IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGY USING FLIP CHART
MEDIA IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES
VIII SMP STATE 7 THE RIVER IS FULL

TITUS ANDRIADI
Nim. 1610204106

Kerinci State Islamic Institute
Biology Tadris Tadris Study Program, Kerinci State Islamic Institute, Jalan
Captain Muradi, Sungai Penuh City, Kec. Coastal Hill, Jambi Province.

Abstract

This study aims to determine 1). To find out the learning outcomes of students who apply the active learning strategy using flip chart media for Class VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh. 2). To find out the learning outcomes of students who do not apply the active learning strategy using flip chart media for Class VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh. 3). To find out the difference in student learning outcomes in the application of the active learning strategy using flip chart media for class VIII students of SMP Negeri 7 Sungai Penuh

This study used qualitative research methods. The key informants in this study were the Principal, Deputy Curriculum, Biology teacher. Students related to the problem of this research. Data collection techniques using, observation, interviews and documentation. Data analysis consists of Data Reduction, Data Display and Verification and Conclusion Drawing. Data Validity Techniques use source (data) triangulation techniques and method triangulation to test the validity of data related to research problems examined by researchers

The results of the study showed that the learning outcomes of students who did not apply the active learning strategy using flip chart media for Class VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh were shown with the highest score being 70 and the lowest score being 40. The average value of the Pretest class was 51.59. Student learning outcomes those who apply the active learning strategy using flip chart media for Class VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh are shown with the highest score being 90 and the lowest score being 65. The average score for the Posttest class is 78.18. The difference in learning outcomes in the application of active learning strategies using flip chart media in improving student learning outcomes for class VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh shows the value of $\text{sig. (2-tailed)} = 0.000 < = 0.05$ then there is a difference in the average student learning outcomes between before and after treatment, so that the active learning strategy using flip chart media has an effect on improving the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 7 Sungai Penuh. The N-gain test for the posttest class has an average score of 78.18 at the level of student learning outcomes and the posttest class has an N-Gain score of 0.7052 in the high category.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Atas Rahmat dan Karunia Allah SWT ...
Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah
dengan ikhtiar dan do'a
Kini telah ku gapai sebuah cita
Kuraih mimpi dan angan ku
Sebagai awal tuk menapaki masa depan
Syukurku pada sang khaliq
Terimakasih dan cintaku
Kepada Ayahanda Ibunda tercinta
Serta Saudara-saudara tercinta yang tak pernah bosan memberi motivasi
menyelesaikan studi penulis,
Sahabat-sahabatku yang tercinta yang telah banyak membantu
dalam menyelesaikan skripsi ini.
Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan
kebahagiaan dunia dan akhirat...
Amin...*

MOTTO:

﴿قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G

Artinya: “Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S (QS. Az-Zumar : 53)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Circuit Learning* dalam Mengatasi Lupa dan Rasa Jenuh dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran.

Penulis menyadari akan adanya berbagai keterbasatan dan kesuoitan dalam penulisan skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan karenanya memerlukan penyempurnaan. Atas dasar inilah dengan tangan terbuka segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dan membangun dari para pembaca guna penyepurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu karenanya izinkahlah penulis menghaturkan do’a dan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

- 1 Ayah, Ibu tercinta, suami, serta anakku dan sahabatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.

2 Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.

3 Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, MA., yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.

4 Ibu Emayulia Sastria, M.Pd dan Bapak Dharma Ferry, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tadris Biologi yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

5 Ibuk Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Hendra Lardiman, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi Peneliti.

7 Bapak kepala SMP Negeri 12 Sungai Penuh berserta guru dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari Penelitian skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, September 2022

Peneliti

CICI ULANDARI
NIM. 1610204106

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i

NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasann Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Mengajar	13
B. Pembelajaran Biologi	15
C. Strategi Pembelajaran <i>Circuit Learning</i>	16
D. Lupa dalam Belajar	23
E. Penelitian Relevan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Jenis Data Dan Sumber Data	32
C. Informan Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisa Data	37
F. Teknik Keabsahan Data	42

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV HASIL PENELITIAN

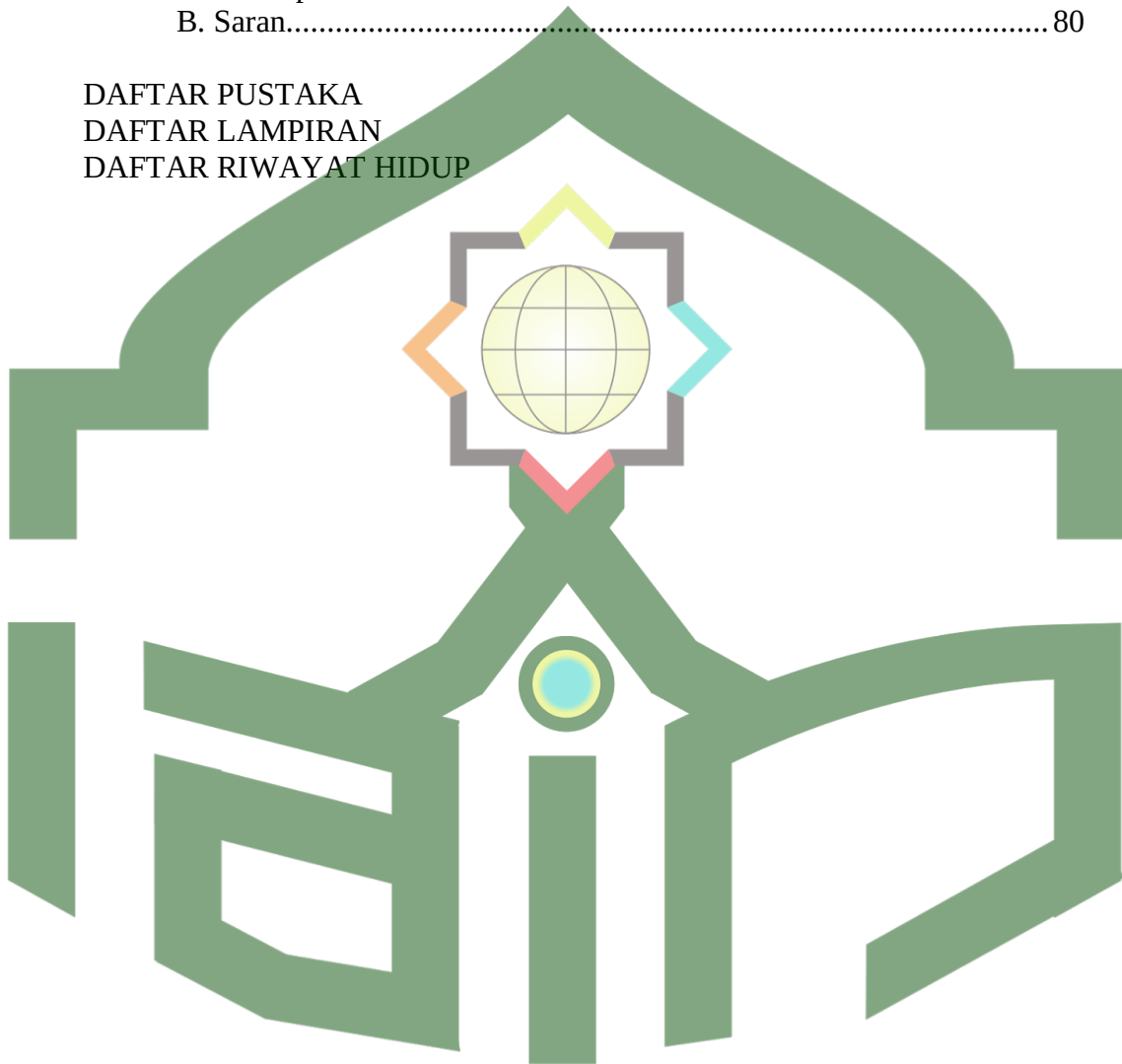
A. Hasil Penelitian.....	45
--------------------------	----

B. Pembahasan	66
---------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun merdeka tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 dijabarkan bahwa “Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003).

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Di lingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Pendidikan harus memiliki keseimbangan dalam perannya membangun peserta didik sebagai warga dunia, warga dunia dan warga masyarakat (Aunurrahman, 2016:13). Pembelajaran (dari sisi guru) adalah lah buku ini menjadi tidak berbeda dengan konsep “*teaching*” (mengajar), dan untuk menambah khasanah, di bawah ini akan dikemukakan definisi, pengertian atau makna dari istilah yang konsepsi pembelajaran. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik (Supriadie, 2015:13).

Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi siswa untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Slameto, 2014:31)

Proses belajar adalah pengalaman, perbuatan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan saling berinteraksi, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan siswa atau mempunyai dasar hubungan yang timbal balik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menerapkan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2015:13). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq :1-5)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu keadaan suatu bangsa dan negara dapat berubah ke arah yang lebih baik dan dengan ilmu pulalah manusia dapat mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal memerlukan proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemeran utamanya. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini di atur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peran utama, karena materi pembelajaran yang dapat diterima dengan mudah bagi siswa, jika guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya,

sehingga siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, untuk menunjang kegiatan atau aktifitas pembelajaran. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai motivator bagi siswa untuk belajar, seorang guru harus menerapkan model ataupun strategi pembelajaran yang dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh siswa, sehingga motivasi belajar siswa akan

semakin meningkat dan keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai (Mulyasa, 2015:13).

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dimana setelah belajar tidak hanya memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, akan tetapi siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan pemikirannya karena belajar proses kognitif (Martinin Yamin, 2016:13) Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan anak didik, antara anak didik dengan anak didik lainnya, dan antara anak didik dengan lingkungan. Untuk terjadinya interaksi yang baik dalam pembelajaran perlu diketahui berbagai persyaratan yang diperlukan seperti pendekatan, metode, model pembelajaran, kondisi siswa dan lingkungan, sarana dan prasarana, dan mengenali perkembangan intelektual, psikologi dan IPAs anak didik. Pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Lufri (2007) Pembelajaran IPA yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan

keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam. Jadi pada dasarnya, pelajaran IPA berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara “mengetahui” dan cara “mengerjakan” yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam.

Menurut Hamalik (2014). Salah satu faktor penentu kegiatan belajar mengajar adalah strategi. Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam proses pembelajaran, strategi memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa strategi, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar kearah yang dicapai. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda, latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta pendidik berbeda dalam aktivitas, kreativitas, intelegensi, dan nya. (Mulyasa, 2005: 27). Jadi peserta didik harus bisa mengembangkan potensi yang tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Seorang guru dituntut kemampuannya untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa yang memungkinkan siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif. Usaha guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan penciptaan suasana yang menyenangkan agar siswa dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan kreatifnya yaitu salah satunya

dengan memvariasikan metode mengajar, ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA, yaitu metode eksperimen, demonstrasi, diskusi, penugasan, tanya jawab, dan karya wisata. Metode karya wisata merupakan salah satu metode dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam menunjang keterlibatan kreativitas siswa dalam belajar sehingga dapat dengan mudah untuk memahami pembelajaran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2019:56).

Mengelola pembelajaran dengan baik diperlukan kemampuan guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan materi yang disampaikan mudah dipahami dengan baik oleh siswa. Sesuai dengan pengertiannya metode merupakan Metode adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pengajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok (Ahmad Sabri, 2013:13)

Strategi yang dipilih guru dalam memberikan suatu materi pelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Selain metode penyajian materi pembelajaran yang baik juga memerlukan media pendidikan yaitu alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Media ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran (Trianto, 2015:45). Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik tentunya akan lebih memotivasi siswa dalam belajar sehingga

permasalahan belajar siswa dapat teratasi dengan baik karena adanya konsentrasi siswa dalam belajar. Namun, apabila guru kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik maka bosan dan jenuh dalam belajar akan lebih mudah timbul sehingga siswa seringkali lupa setelah pembelajaran berakhir.

Lupa dan jenuh dalam belajar merupakan permasalahan yang sering dialami oleh siswa sehingga mengakibatkan siswa tidak bisa memahami materi pelajaran dengan baik dan maksimal. Demikian juga dengan hasil pembelajaran yang dicapai akan menjadi lebih rendah dari target yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 12 Sungai Penuh penulis temukan beberapa permasalahan dalam belajar siswa seperti masih banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, seringkali siswa lupa dalam belajar apabila ditanyakan kembali oleh guru, bahkan masih ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru. Kondisi siswa dalam

belajar masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi, agar dalam

pembelajaran siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar apalagi sampai merasa jenuh dalam belajar sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru tidak dipahami siswa sepenuhnya. Sehingga siswa sering lupa tentang materi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga

pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Strategi dalam pembelajaran merupakan faktor yang sangat mendukung keefektifan dalam pembelajaran.

Selain itu, saat guru menanyakan tentang materi yang sudah diterangkan dan diajarkan oleh guru IPA masih ada siswa yang tidak merespon dengan baik dan banyak yang lupa dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru dalam pembelajaran IPA. Hal ini membuat guru IPA menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan proses yang terjadi dalam pembelajaran agar benar-benar dapat diikuti oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang lebih inovatif sehingga pembelajaran dapat dikelola oleh guru dengan baik. Model pembelajaran sangat penting diterapkan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru saat itu.

Strategi pembelajaran *Circuit Learning* adalah Strategi yang biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian reward atau pujian (Miftahul Huda, 2016:67).

Penerapan strategi *Circuit Learning* ini dapat memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*) sehingga lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran. Berdasarkan pengertian dari strategi pembelajaran

Circuit Learning tersebut maka jelas sekali bahwa pembelajarannya sangat jelas dan terperinci dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan lebih mudah dipahami. Hal ini tentunya akan lebih memberi makna dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang bermakna akan sulit untuk dilupakan oleh siswa demikian juga dengan ketertarikan siswa terhadap pelajaran akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh bahwa guru IPA menerapkan strategi *circuit learning* agar siswa yang diajarkan tidak mudah lupa dan jenuh dalam belajar dan dengan penerapan strategi *Circuit Learning* telah meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga hasil yang diperoleh juga lebih baik. Hal ini terlihat baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari prestasi yang dicapai.

Dari permasalahan yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terjadi di sekolah. Dalam hal ini penulis tuangkan ke dalam sebuah judul skripsi yaitu : Penerapan strategi pembelajaran *Circuit Learning* dalam Mengatasi Lupa dan Rasa Jenuh dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar,
2. Seringkali siswa lupa dalam belajar apabila ditanyakan kembali oleh guru,
3. Masih ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru.
4. Kondisi siswa merasa jenuh dalam belajar sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru tidak dipahami siswa sepenuhnya.
5. Siswa sering lupa tentang materi yang telah diberikan oleh guru.
6. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat difokuskan pada upaya menjawab rumusan masalah maka penulis merasa perlu membuat batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada kelas VIII
2. Materi yang diteliti adalah materi sistem pencernaan pada manusia
3. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *circuit learning*

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?
2. Apa saja kendala dalam penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?
3. Bagaimana solusi dalam penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh
2. Mengetahui kendala dalam penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh
3. Mengetahui solusi dalam penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Agar siswa lebih konsentrasi dalam belajar dan bisa mengingat materi pelajaran dengan baik dan maksimal.

2. Bagi Guru

Guru lebih mahir dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat mengatasi lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran bagi siswa di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu IPA di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Mengajar

1. Belajar

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya. Menurut Sardiman belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman yang diperoleh. (Hamzah, 2009). Menurut Aunurrahman (2009: 154) Agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, sebelum kegiatan belajarmengajardi kelas seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada siswa dan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Belajar menurut Agus Suprijono (2010) adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk melakukan perubahan terhadap diri manusia dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik

berupa hasil belajar, keterampilan ataupun sikap. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada

keadaan sebelumnya. Thursan Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan

perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti meningkatkan kecakapan, hasil belajar, sikap,

kebiasaan, pemahaman keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Menurut Martinis Yamin (2007) adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu meningkatkan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan dalam proses belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses perubahan yang terjadi pada seseorang sebagai hasil dari pengalaman yang tercermin dalam bentuk perubahan hasil belajar, sikap, dan keterampilan.

2. Mengajar

Menurut Slameto (2010) mengajar adalah menyampaikan hasil belajar pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai hasil belajar. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi

itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.

Menurut Oemar Hamalik (2005) Prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi anak didik (kognitif, afektif, psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan skill) secara optimal. Untuk itu perlu dirancang strategi pembelajaran: (1) bagaimana guru mengajar, mendidik dan melatih secara tepat, (2) bagaimana guru memotivasi anak didik supaya belajar dan mengembangkannya secara optimal, (3) bagaimana anak didik memiliki akhlak mulia, (4) faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan belajar anak didik (faktor guru, faktor siswa, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, faktor orang tua faktor budaya dan sebagainya), (5) bagaimana guru bisa menjadi teladan dalam berperilaku, dan (6) bagaimana seharusnya peran guru dalam pembelajaran.

B. Pembelajaran IPA

Menurut Indah Kencanawati (2013) IPA merupakan ilmu hasil belajar yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, baik makhluk hidup, lingkungan, dan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari hasil belajar ilmu IPA yang sangat bermanfaat bagi kehidupan seperti membantu bidang pertanian, peternakan, kedokteran, industri makanan, pemeliharaan lingkungan dan lainnya. Pembelajaran

merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penetapan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar, dalam kondisi yang ditatar dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang di capainya hasil pembelajaran. (Anita Lie:2016)

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam sehingga siswa dapat meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Maha Esa, sebagai warga Negara yang menguasai sains dan teknologi untuk meningkatkan mutu kehidupan dan melanjutkan pendidikan.

Isjoni (2003:) mata pelajaran IPA bertujuan untuk :

- a. Memahami konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya.
- b. Mengembangkan keterampilan dasar IPA untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah.
- c. Menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
- d. Mengembangkan kepekaan nalar untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kehidupan sehari-hari.
- e. Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.
- f. Memberikan bekal hasil belajar dasar untuk melanjutkan pendidikan.

C. Strategi Pembelajaran *Circuit Learning*

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah cara-cara atau tehnik penyajian bahan pengajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok (Ahmad Sabri,2015:67).

Strategi mengajar adalah :

- a. Merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan
- b. Merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
- c. Merupakan kebulatan dalam suatu sistim pendidikan.

(Zuhairini,2012:45).

Dalam menentukan strategi maka ada beberapa strategi dasar yang perlu diketahui sebagai berikut:

- a. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan tentang sifat berbagai metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Pengidentifikasian dan penetapan spesifiakasi dan kualifikasi hasil yang harus di capai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.

d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan (Zuhairini,2012:45).

Strategi berasal dari dua perkataan yaitu meta yang artinya melalui dan hodos yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Zuhairini,2012:46). Menurut Jalaluddin dan Usman Said (2015:78) metode adalah :

- a. Strategi pendidikan adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan materi pendidikan kepada anak didik;
- b. Cara yang digunakan merupakan cara yang tepat guna untuk menyampaikan materi pendidikan tertentu dalam kondisi tertentu;
- c. Melalui cara itu diharapkan materi yang disampaikan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik

Strategi dibedakan dari pendekatan. Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan strategi lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Suatu pendekatan yang direncanakan untuk satu pembelajaran mungkin dalam pelaksanaan proses tersebut digunakan beberapa strategi. Strategi dan pendekatan dirancang untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran.

Beberapa strategi pada proses pembelajaran adalah :

- a. Ceramah

Adalah penyampaian bahan pelajaran secara lisan.

b. Tanya Jawab

Strategi tanya jawab dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

c. Diskusi

Strategi diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah.

d. Belajar kooperatif

Dalam strategi ini terjadi interaksi antar anggota kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 - 5 orang.

e. Demonstrasi

Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti gambar, perangkat alat alat labor dan lain lain.

f. Ekspositori pameran

Ekspositori adalah suatu penyajian visual dengan menggunakan benda dua dimensi atau tiga dimensi,

g. Karyawisata widyamisata

Karyawisata widyamisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas.

h. Penugasan

Strategi ini berarti guru memberi tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar.

i. Eksperimen

Eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan percobaan.

j. Bermain peran

Pembelajaran dengan strategi bermain peran adalah pembelajaran dengan seolah-olah berada dalam situasi untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep.

Strategi yang dipilih guru dalam memberikan suatu materi pelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Tidak ada satu metode yang cocok untuk semua materi pelajaran, dan pada umumnya untuk merelisasikan satu pendekatan dalam mencaai tujuan digunakan multi metode.

2. Strategi Pembelajaran *Circuit Learning*

Strategi *Circuit learning* merupakan startegi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep,

penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian *reward* atau pujian (Miftahul Huda,2019:12)

Strategi pembelajaran *circuit learning* adalah dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Sintaknya antara lain adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya, peta konsep bahasa khusus, tanya jawab dan refleksi (Ngalimun,2016:56)

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *circuit learning* adalah :

a. Tahap 1 persiapan, yang terdiri dari :

- 1). Melakukan apersepsi
- 2). Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
- 3). Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

b. Tahap 2 kegiatan inti, yang terdiri dari :

- 1). Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas
- 2). Menempelkan gambar tentang topik tersebut di papan tulis
- 3). Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel
- 4). Menempelkan peta konsep yang telah dibuat
- 5). Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel
- 6). Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 7). Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok

- 8). Menjelaskan bahwa setiap anggota kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri
- 9). Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan di presentasikan
- 10). Melaksanakan presentasi bagian peta konsep yang telah dikerjakan.
- 11). Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah.
- 12). Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas. (Trianto,2013:44)

c. Tahap 3 penutup, yang terdiri dari :

- 1). Memancing siswa untuk membuat rangkuman
- 2). Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa (Trianto,2013:45)

Sedangkan kelebihan strategi ini antara lain adalah :

- a. Meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri

- b. Melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru.

Sementara kekurangannya adalah :

- a. penerapan metode tersebut memerlukan waktu yang lama

- b. tidak semua pokok bahasan bisa disajikan melalui metode ini.
(Trianto,2013:45)

E. Lupa dalam Belajar

1. Peristiwa Lupa dalam Belajar

Lupa (*Forgetting*) adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Secara sederhana, lupa didefinisikan sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami. Dengan demikian, lupa bukanlah peristiwa hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal (Muhibbin Syah,2018:67)

Peristiwa lupa seseorang tidak mungkin dapat diukur secara langsung. Sering terjadi, apa yang dinyatakan telah terlupakan oleh seseorang siswa justru ia katakan.

2. Faktor Penyebab Lupa dalam Belajar

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan lupa dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Gangguan konflik antara item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori siswa.

Seorang siswa akan mengalami gangguan proaktif apabila materi pelajaran lama yang sudah tersimpan dalam subsistem akal permanennya mengganggu masuknya materi pelajaran baru. Peristiwa ini bisa terjadi

apabila siswa tersebut mempelajari sebuah materi pelajaran yang sangat mirip dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya dalam tenggang waktu yang pendek. Dalam hal ini, materi yang baru saja dipelajari akan sangat sulit diingat atau diproduksi kembali.

- b. Tekanan terhadap item yang telah ada baik sengaja ataupun tidak.

Penekanan ini terjadi karena beberapa kemungkinan yaitu karena item informasi yang diterima siswa kurang menyenangkan, sehingga ia sengaja menekannya hingga ke alam ketidaksadaran. Karena item informasi yang baru secara otomatis menekan item informasi yang telah ada. Karena item yang akan diingat kembali tertekan ke alam bawah sadar dengan sendiri lantaran tidak pernah dipergunakan.

- c. Lupa dapat terjadi pada siswa karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali.
- d. Perubahan sikap dan minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu.

- e. Materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau duhafalkan siswa.

- f. Perubahan urat syaraf otak karena penyakit tertentu (Muhibbin Syah, 2018:67)

3. Cara Mengurangi Lupa dalam Belajar

Kiat terbaik untuk mengurangi lupa adalah dengan cara meningkatkan daya ingat akal siswa, adalah sebagai berikut :

a. *Overlearning* (belajar lebih)

Artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. Terjadi apabila respons atau reaksi tertentu muncul setelah siswa mempelajari respons tersebut dengan cara luar kebiasaan.

b. *Extra Study Time* (tambahan waktu belajar)

Upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi (kekerapan) aktivitas belajar.

c. *Mnemonic device* (muslihat memori)

Kiat khusus yang dijadikan alat pengait mental untuk memasukkan item informasi ke dalam sistem akal siswa.

d. Rima

Yakni sajak yang dibuat sedemikian rupa yang isinya terdiri atas kata dan istilah yang harus diingat siswa.

e. Singkatan

Yakni terdiri atas huruf-huruf awal nama atau istilah yang harus diingat siswa.

f. Sistem kata pasak (*peg word system*)

Sejenis teknik mnemonik yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak pengait memori baru.

g. Metode losai (*method of loci*)

Kiat mnemonik yang menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa.

h. Sistem Kata Kunci

Kiat mnemonik yang satu ini relatif tergolong baru dibanding dengan kiat-kiat mnemonik lainnya (Muhibbin Syah,2018:69)

Dari penjelasan di atas tentang cara mengatasi lupa dalam belajar maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran cara mengatasi lupa belajar adalah kepandaian siswa dalam mengatur dan mengelola waktu belajar dengan baik. Sehingga, proses belajar yang dialami oleh siswa benar-benar maksimal dan mendapatkan hasil yang maksimal pula.

4. Jenuh dalam Belajar

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang pengertian dan faktor penyebab dari jenuh dalam belajar. Berikut uraiannya :

Secara harfiah, jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Selain itu jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan.

Dalam belajar, di samping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh dalam belajar (Muhibbin Syah,2018:85)

Kejenuhan belajar adalah tentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan

kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan dalam hasil belajar siswa ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai kepada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) atau keletihan (*fatigue*). Namun, kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan (Ahmad Muaimin, 2015:68)

Kejenuhan dalam belajar disebabkan oleh keletihan mental yang dialami oleh siswa. Penyebab keletihan mental antara lain adalah :

- a. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri
- b. Karena kecemasan siswa terhadap standar keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang studi tadi.

- c. Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat.
- d. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri.

Kejenuhan belajar dapat diatasi dengan cara sebagai berikut :

- a. Melakukan istirahat dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- b. Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- c. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa berada di sebuah suasana belajar baru.
- d. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya.

- e. Siswa harus berbuat nyata atau tidak menyerah dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi (Ahmad Muaimin,2015:69)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

F. Penelitian yang Relevan

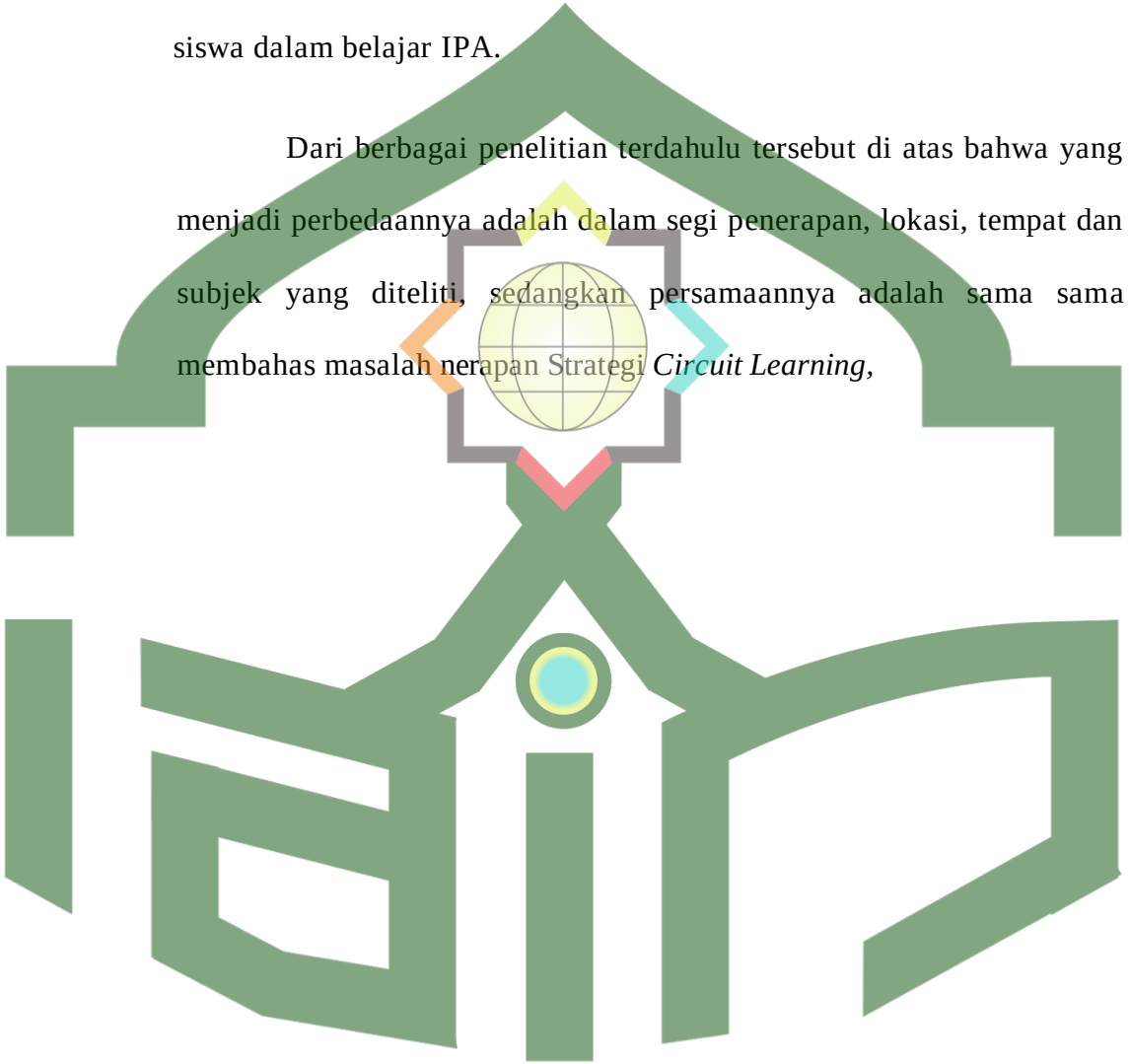
Penelitian ini mengenai Penerapan strategi pembelajaran *Circuit Learning* dalam Mengatasi Lupa dan Rasa Jenuh dalam pembelajaran IPA di

SMP Negeri 12 Sungai Penuh, berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Arin Pratiwi, (2014), Jurnal Penelitian, Keefektifan Strategi *Circuit Learning* dalam Pembelajaran Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tempel Sleman, dengan hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan antara menggunakan *circuit learning* dengan sebelum menggunakannya pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Syahrial, M.Si, (2018), jurnal penelitian, Penerapan Strategi *Circuit Learning*, Suatu Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar, dengan hasil penelitiannya adalah siswa yang diberikan materi dengan menggunakan *circuit learning* memperoleh nilai lebih baik daripada siswa yang tidak diberikan materi dengan menggunakan *circuit learning*.
3. Riko Tomas Rambe, (2011), Jurnal Penelitian, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa, dengan hasil penelitiannya adalah aktivitas belajar siswa lebih meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran *circuit learning*.
4. Apriadi Marka Kusuma, (2017), Jurnal Penelitian, Penerapan Pembelajaran *Circuit Learning* dalam Mengatasi Lupa dan Jenuh dalam Pembelajaran IPA, dengan hasil penelitiannya adalah dengan adanya

penerapan strategi *Circuit Learning* telah dapat mengatasi lupa dan jenuh siswa dalam belajar IPA.

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut di atas bahwa yang menjadi perbedaannya adalah dalam segi penerapan, lokasi, tempat dan subjek yang diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama sama membahas masalah nerapan Strategi *Circuit Learning*,



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti (Moleong, 2006:13). Penelitian ini menerapkan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Creswell, 2015:4-5).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Creswell 2014 :245). Menurut Creswell (2016:13) dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif berbentuk "*field research*", yaitu penelitian lapangan yang meneliti dan

mengkaji permasalahan yang ada di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan hal yang berkenaan dengan Penerapan strategi pembelajaran Circuit Learning dalam Mengatasi Lupa dan Rasa Jenuh dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis informasi tentang beragam sisi “manusia” sebagai fokus yang terkadang memiliki kontradiksi dalam perilaku, keyakinan, emosi, dan relasi antar individu, fenomena, peristiwa, aktivitas siswa, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

B. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh dari sumber asli atau data yang langsung diperoleh dari lapangan dari objek penelitian atau dari serangkaian kegiatan observasi serta wawancara pengambilan informasinya dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Moleong 2006 :41). Yaitu data yang berasal dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa yang dijadikan sampel pada penelitian.

Adapun data primer pada penelitian ini meliputi:

1) Proses pembelajaran IPA berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh dalam menerapkan strategi pembelajaran Circuit Learning.

2) Penerapan strategi pembelajaran Circuit Learning dalam Mengatasi Lupa dan Rasa Jenuh dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, buku-buku, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil lapoaran. referensi-referensi peraturan literatur laporan, dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan sekunder dan penelitian (Afifuddin, 2009:56). Data sekunder dapat di dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang berbentuk teori, bersumber dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini (Sugiyono 2009 :45). Sedangkan data lapangan adalah berupa orang dan materi, adapun orang-orang yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum, Guru IPA dan Peserta didik pada SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

C. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:25) bahwa informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data, orang yang mencari dan memberi informasi (keterangan), pelapor, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian, narasumber.

Adapun yang menjadi sumber Informasi dalam penelitian, yaitu :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru IPA
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara (Sujarweni, 2015:13). Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan

orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Idrus, 2019:13).

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematisa masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap Penerapan strategi pembelajaran Circuit Learning dalam Mengatasi Lupa dan Rasa Jenuh dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

2. Wawancara / *(Interview)*

Wawancara adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden (Riduwan, 2015:13). Dalam

melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif. Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu (Idrus, 2019:13).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur namun tetap menghormati kepentingan subjek penelitian karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisipan. Metode ini akan diperkirakan akan lebih menguntungkan dalam penggalian data, sehingga data yang muncul akan lebih orisinil dan tanpa kepura-puraan, jadi wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Dokumentasi sebagai cara mencari data mengenai hal-hal atau metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, intruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau

surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitanya dengan fokus penelitian. Jadi, peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, seperti data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana serta data arsip guru IPA mengenai RPP, Silabus, Promes, Perangkat lainnya serta dokumentasi lain yang berhubungan masalah penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan dan atau perumusan hipotesis penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan sangat ditentukan oleh masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan (Andriani, 2016:13).

Data yang terkumpul dari sumber yang relevan dianalisis secara kualitatif, dengan menerapkan penalaran dalam penyajiannya menerapkan metode analisa data berupa metode komparatif. Metode Komparatif yaitu suatu

pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar.

Menurut Arikunto (2015:13) bahwa data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan dengan judul penelitian. Teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

2. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa

dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Menurut Arikunto (2015:13) bahwa fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded.

Menurut Arikunto (2015:16) bahwa Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis

pendalaman kajian (verstegen) Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 1) Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
- 2) Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data

untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.

- 3) Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Menurut Sudjana (2012:13) bahwa adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
 - b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data.
 - c. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
 - d. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
 - e. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
 - f. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap.
- Interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya

bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

g. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:

- 1) Melengkapi data-data kualitatif.
- 2) Mengembangkan “Intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya (Andriani, 2011:85).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak

langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder (Andriani, 2011:89).

Beberapa macam triangulasi data sendiri yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu

1. Triangulasi Sumber (data) Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi Metode Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi penyidikan Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi Teori Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *circuit learning* dalam Mengatasi Awal Lupa dan Rasa Jenuh dalam Pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Strategi pembelajaran *circuit learning* yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan materi yang dipelajari. Strategi *circuit learning* merupakan cara penyajian dengan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam suatu kelompok dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar sehingga strategi *circuit learning* dapat dikatakan sebagai strategi yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Beragam manfaat dan faedah yang dapat dipetik dari kegiatan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *circuit learning* diantaranya mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi, menumbuhkan motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Rasa ingin tahu siswa dalam menuntaskan suatu masalah menjadi lebih tinggi.

Penerapan strategi *circuit learning* dalam proses pembelajaran IPA di Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh merupakan suatu proses dimana guru mengajak siswa untuk belajar mandiri dalam proses

belajar mengajar berdasarkan materi yang dipelajari. Strategi pembelajaran *circuit learning* hanyalah salah satu macam dari strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru didalam kelas. Strategi *circuit learning* di sini adalah pembelajaran secara kelompok yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tau yang tinggi agar permasalahan yang dihadapi ataupun rasa penasaran siswa dalam belajar IPA dapat terpecahkan. Sehingga strategi *circuit learning* dapat dikatakan sebagai strategi yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Strategi pembelajaran *circuit learning* adalah Strategi yang biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian reward atau pujian (Miftahul Huda,2016:67).

Penerapan strategi *circuit learning* ini dapat memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*) sehingga lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran. Berdasarkan pengertian dari strategi pembelajaran *circuit learning* tersebut maka jelas sekali bahwa pembelajarannya sangat jelas dan terperinci dengan baik sehingga

pembelajaran menjadi lebih terarah dan lebih mudah dipahami. Hal ini tentunya akan lebih memberi makna dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang bermakna akan sulit untuk di lupakan oleh siswa demikian juga dengan ketertarikan siswa terhadap pelajaran akan semakin meningkat.

Pada strategi pembelajaran *circuit learning* dengan melakukan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Sintaknya antara lain adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya, peta konsep bahasa khusus, tanya jawab dan refleksi (Ngalimun,2016:56).

Sebelum melakukan Strategi Pembelajaran, seorang guru hendaklah mempersiapkan hal-hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran terlebih dahulu yakni menyiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP), begitu juga halnya dalam proses pembelajaran IPA d SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA proses pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut :

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas terlebih dahulu seorang guru membuat RPP karena RPP merupakan pedoman guru untuk mengajar dikelas dan dengan adanya RPP juga membantu mempermudah saya dalam melaksanakan proses pembelajaran (Ita Elpayani, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 12 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal : 05 Juni 2022)

Selain hal tersebut di atas seorang guru juga harus menguasai Strategi dalam proses pembelajaran karena penerapan strategi juga

merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam proses pembelajaran, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang dianggap cocok dengan keadaan dan harus dilakukan agar itu semua dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dari beberapa guru yang di wawancarai, ada banyak strategi yang digunakan di SMP Negeri 12 Sungai Penuh. Dan khusus mengenai pokok bahasan Sistem pencernaan pada manusia yang di ajarkan di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, Ada perbedaan antara guru IPA yang satu dengan guru IPA yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA di Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh mengatakan bahwa :

Jika melihat dari strategi pembelajaran *circuit learning*, saya bisa memastikan bahwa guru di sini khususnya guru IPA sudah sering menerapkan strategi Pembelajaran *circuit learning* dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pernyataan Kepala Sekolah di atas dikuatkan oleh Bapak Dahri

Zani, S.Sos (Waka Kurikulum) yang menyatakan bahwa :

Guru IPA melakukan Strategi Pembelajaran *circuit learning*, mereka membagi kelompok dan materi serta bahan media yang digunakan. Guru membimbing dan mengawasi proses pembelajaran *circuit learning*. Karena dengan strategi Pembelajaran *circuit learning* bisa meningkatkan motivasi siswa, dimana siswa bisa saling berbagi ide atau pendapat dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan. Kurikulum yang di pakai pada kelas VIII memakai K 13.

Adapun strategi yang digunakan oleh guru IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, sebagaimana diungkapkan oleh ibuk Ita Elpayani, S.Pd yang menyatakan:

Saya sudah menerapkan strategi *circuit learning* cuman dalam proses pembelajaran IPA ini saya lebih menggunakan metode ceramah di karenakan siswa yang terbiasa belajar dengan metode ceramah, dengan strategi ini siswa memperhatikan apa yang saya jelaskan dan mengerjakan tugas yang saya berikan. Saya jarang menggunakan strataegi *circuit learning* karena terdapat banyak kendala.

Selain itu Ibuk Ita Elpayani, S.Pd juga guru IPA Kelas VIII yang menyatakan :

Memang kami selaku guru IPA sering menerapkan strategi pembelajaran *circuit learning* di dalam pembelajaran IPA, karena belajar dengan strategi pembelajaran *circuit learning* siswa lebih termotivasi dibanding dengan belajar biasa. Dalam penerapannya kali kami menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian kami membagi kelompok dan memberi materi beserta media gambar nya pada setiap kelompok untuk didiskusikan kemudian di presentasikan dan kelompok lain menanggapi nya.

Kemudian ditambahkan lagi guru IPA ini, sebagaimana diungkapkan oleh Ibuk Ita Elpayani, S.Pd sebagai berikut :

Menurut saya strategi merupakan cara yang harus dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran IPA saya lebih menggunakan strategi *circuit learning* yang saya gunakan. Tergantung dari materi yang diajarkan. Kalau berbicara masalah pada pertumbuhan perkembangan makhluk hidup dan Sistem pencernaan pada manusia yang merupakan beberapa pokok bahasan dalam pelajaran IPA, karena disana kita membahas makluk hidup yang tampak nyata Saya menggunakan Strategi yang beragam/ bervariasi. Tergantung dari situasi dan kondisi. Dengan strategi yang bervariasi ini, diharapkan siswa dapat memperhatikan apa yang saya jelaskan dan mengerjakan tugas yang saya berikan.

Mengenai dengan tanggapan siswa dalam penerapan strategi *circuit learning* siswa merasa senang belajar IPA dengan karena *circuit learning* bisa membuat kami kreativitas dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri kemudian kami dapat melatih konsentrasi untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru. Adapun tanggapan siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan dan hasil wawancara siswa ke 1 mengungkapkan sebagai berikut:

Kami merasa senang belajar IPA dengan penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* karena bisa membuat kami termotivasi dalam belajar IPA sehingga meningkatkan proses dalam pembelajaran kami, hal ini dikarenakan siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, siswa bisa menyampaikan pendapat dan idenya.

Dalam penyampaian materi guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bersifat pasif dan hanya diam mendengarkan materi yang disampaikan. Lebih jelas penulis juga mewawancarai beberapa responden dari siswa. Berdasarkan dari hasil wawancara siswa ke 2 mengungkapkan sebagai berikut: Saya senang belajar IPA tetapi lama-kelamaan belajar IPA membosankan tetapi setelah guru penerapan strategi *circuit learning* saya bisa memahami lebih dalam lagi masalah materi pembelajaran.

Selain itu penulis juga mewawancarai hasil wawancara siswa ke 3 mengungkapkan sebagai berikut: Saya senang belajar IPA kalau belajarnya aktif dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif untuk belajar agar permasalahan yang kami hadapi

dalam belajar dapat terpecahkan. Kemudian penulis juga mewawancarai hasil wawancara siswa ke 4 mengungkapkan sebagai berikut: Dengan penerapan strategi *circuit learning* saya bisa memahami tentang materi pembelajaran dengan itu minat dan motivasi belajar kami semakin bertambah.

Kemudian penulis juga mewawancarai hasil wawancara siswa ke 5 mengungkapkan sebagai berikut: Ibu guru dalam penerapan strategi *circuit learning* sering mengajak kami belajar aktif di kelas dengan menjelaskan materi dan menjelaskan materi pelajaran berdasarkan dengan kelompok.

Dari pendapat siswa di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar materi IPA, strategi *circuit learning* yang digunakan dapat menyenangkan bagi siswa dan dapat mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Kemudian penulis juga mewawancarai hasil wawancara siswa ke 6 mengungkapkan sebagai berikut: Setelah saya belajar dengan strategi *circuit learning* dapat mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran IPA.

Kemudian penulis juga mewawancarai hasil wawancara siswa ke 7 mengungkapkan sebagai berikut: Dengan strategi *circuit learning* dalam proses belajar mengajar saya tidak diam lagi dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya hasil wawancara Penulis dengan siswa ke 8 mengungkapkan sebagai berikut:

“Dengan model ini saya sangat semangat lagi dalam belajar, kemaren saya tidak mau masuk dalam belajar dan setelah diterapkan strategi *Circuit Learning* ini kami semua semangat lagi dalam belajar, karena model pembelajaran CIRC ini memberikan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan ide-ide dan kreatifitas kami dalam belajar khususnya strategi *Circuit Learning* ini membantu kami dalam menemukan jawaban pada materi IPA yang tidak kami pahami jika dipahami sendiri”.

Wawancara dengan siswa ke 9 mengungkapkan sebagai berikut:

„Model yang digunakan oleh ibu guru kami menurut saya bagus, tidak membosankan, menyenangkan dan kami pun senang belajar dengan menggunakan model ini, karena guru kami memberi kami kesempatan untuk meningkatkan aktivitas dalam belajar dan selalu memberi pertanyaan yang mudah dan berhubungan dengan kehidupan kami sehari-hari.

Wawancara dengan siswa ke 10 mengungkapkan sebagai berikut:

Guru kami juga mengajar dengan ramah karena apabila kami belum menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada kami guru kami sama sekali tidak marah dan bahkan membantu kami menjawabnya. Selain itu kami juga diikutsertakan aktif dalam pembelajaran dikarenakan guru menanyakan semua diantara kami walaupun kadang satu kali pertemuan hanya sebagian yang ditanyakan namun yang lainnya akan mendapat giliran pada pertemuan selanjutnya.

Wawancara dengan siswa ke 11 mengungkapkan sebagai berikut:

“Belajar dengan Strategi *Circuit Learning* membuat pelajaran itu lebih mudah dipahami karena perhatian saya tertuju pada materi yang disampaikan melalui Strategi *Circuit Learning* dengan mencocokkan materi yang telah diberikan guru, jadi tidak ada siswa-siswi yang ribut saat belajar, karena proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dilaksanakan tidak hanya di dalam ruang kelas tetapi juga dilapangan yang bertujuan agar siswa diberikan kemudahan belajar.

Wawancara dengan siswa ke 12 mengungkapkan sebagai berikut:

Sehingga mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berguna dalam berbagai kegiatan belajar.

Wawancara dengan siswa ke 13 mengungkapkan sebagai berikut

„Model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPA kami adalah model pembelajaran yang bukan hanya dijelaskan oleh guru tetapi guru juga memberikan kesempatan kepada kami untuk mengemukakan pendapat serta menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga kami lebih aktif dalam belajar, model pembelajaran yang digunakan menurut kami sangat bagus karena memberi kami kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan yang kami dapatkan dari kehidupan sehari hari dan dari sumber yang kami baca, sehingga kami semua dapat aktif saat belajar.

Wawancara dengan siswa ke 14 mengungkapkan sebagai berikut:

Saya senang sekali mengikuti pembelajaran kali ini karena saya Guru mengajarkan kami dengan cara guru menanyakan terlebih dahulu tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi baru lalu menanyakan kepada kami apa yang kami ketahui tentang materi hari itu, dan itu membuat kami merasa kaku saat proses belajar apalagi materi yang sulit ketika guru menanyakan kami tidak bisa menjawab kemudian menanyakan kepada teman yang lain.

Wawancara dengan siswa ke 15 mengungkapkan sebagai berikut:

Dengan cara seperti itu selain kami merasa kaku saat belajar kami juga merasa ingin tahu dengan apa jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan kami bisa ikut aktif dalam belajar sehingga belajar tidak membuat kami merasa bosan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa wawancara yang peneliti dapatkan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *circuit learning* di SMP Negeri 12 Sungai Penuh memang bisa meningkatkan motivasi siswa, namun kurang optimal penerapannya

karena guru hanya menerapkan beberapa kegiatan saja, dan guru tersebut sering menerapkan kegiatan inti saja. Berdasarkan hasil wawancara bahwa motivasi siswa meningkat, namun tidak signifikan peningkatannya. Jadi penerapan Strategi *circuit learning* dalam proses pembelajaran IPA dapat mengatasi awal lupa dan rasa jenuh dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

2. Kendala dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *circuit learning* dalam Mengatasi Awal Lupa dan Rasa Jenuh dalam Pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA ini, diungkapkan oleh Ibuk Ita Elpayani, S.Pd sebagai berikut :

Kendala yang sering dihadapi oleh guru adalah ketika pelajaran dimulai banyak sekali peserta didik yang sedikit merasa takut ditanyakan oleh guru atau bahkan ada juga yang hanya diam saja saat pelajaran dimulai sampai pelajaran selesai.

Hal demikian terjadi di pertemuan pertama saja, karena hal itu sudah dapat dikendalikan oleh guru dengan guru tidak marah ketika menanyakan kepada siswa namun siswa tidak bisa menjawab, namun pada pertemuan yang selanjutnya sudah tidak

terjadi lagi dikarenakan guru bisa menguasai peserta didiknya dengan keramahannya. Menurut guru IPA SMP Negeri 12 Sungai

Penuh butuh waktu yang banyak untuk mengajak siswa untuk mencari dari pemecahan masalah yang diberikan guru.

Seperti yang disampaikan oleh Ibuk Ita Elpayani, S.Pd sebagai guru IPA Kelas VIII di bawah ini :

Pada saat kita melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi *circuit learning* proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti minimnya waktu yang tersedia. Tentu kita butuh waktu untuk persiapan dan pembagian kelompok-kelompok siswa dan menjelaskan tujuan dari mempelajari materi tersebut dan pemberian motivasi. Sementara waktu yang tersedia sangat minim bagi kita untuk melakukan proses pembelajaran.

Lebih lanjut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ita Elpayani, S.Pd sebagai guru IPA kelas VIII dibawah ini :

Dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *circuit learning* terdapat kendala yaitu waktu yang relatif singkat, jadi membuat proses pembelajaran nya tidak berjalan dengan baik. Dimana penerapan strategi ini membutuhkan waktu yang lama karna terlebih dahulu kita harus membagi kan beberapa kelompok dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Wawancara saaya juga mewawancarai bapak Waka kesiswaan mengatakan bahwa:

Dalam penerapan *circuit learning* dalam pembelajaran mempunyai beberapa kendala, terutama pada waktu, dimana ketersediaan waktu yang sangat sedikit untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *circuit learning*. Dalam penerapan strategi ini sangat membutuhkan waktu yang banyak.

Dalam wawancara penulis dengan salah satu siswa pada saat melaksanakan pembelajaran menjelaskan : Saya merasa senang dengan pembelajaran seperti ini, dan saya bosan dengan belajar

dengan metode ceramah terus menerus, tapi waktu belajar berkelompok itu sangat sedikit sekali waktu belajar.

Penulis juga mewawancarai ketua kelompok yang mengontrol keadaan saat melaksanakan proses belajar-mengajar di dalam kelas :

Belajar secara kelompok menyenangkan bagi saya dan teman-teman, karna bisa membuat kami termotivasi dalam belajar ipa-IPA, akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi masalah apabila kami sudah belajar secara berkelompok yaitu kurangnya waktu yang disediakan.

Penulis juga mewawancarai salah satu siswa Kelas VIII yang bisa dikatakan siswa yang rajin :

saya sangat senang sekali apabila guru mengatakan akan mengadakan pembelajaran dengan strategi *circuit learning* atau yang sering disebut belajar secara berkelompok tapi ada dua atau tiga orang teman yang tidak menerima intruksi guru.

Penulis juga mewawancarai salah satu siswa, yang bernama Ariel Fralendra, dia menjelaskan : Belajar IPA sungguh mengasikkan, karna kita saling termotivasi dengan teman yang lain tapi kami terkendala dengan waktu yang sangat sedikit dalam proses pembelajaran.

Siswa SMP termasuk fase peralihan dari anak-anak menuju remaja. Masa inilah perkembangan kepribadian siswa menjadi

tidak stabil, akibatnya emosi menjadi sulit untuk dikontrol yang menyebabkan tingkah laku dan sikap yang susah di atur. Jika seseorang sudah berada di dalam sikap yang tidak stabil, akibatnya siswa sulit menguasai materi pelajaran. Seperti yang disampaikan

Ibu Ita Elpayani, S.Pd sebagai berikut :

Yang menjadi persoalan dalam proses pembelajaran adalah tingkah laku siswa yang sering mengganggu temannya,

berbicara saat belajar, mondar-mandir di dalam kelas dan rasa percaya diri siswa yang berlebihan untuk menarik perhatian semua orang.

Saya juga mewawancarai Ibu Iti Elpayani, S.Pd sebagai berikut :

Persoalan yang selalu terjadi pada saat proses pembelajaran penerapan strategi *circuit learning* adalah banyaknya siswa yang susah di atur, yang kurang fokus mengikuti proses pembelajaran, dan yang menggagu teman yang ingin belajar, ribut pada saat belajar.

Ditambahkan :

Yang selalu menjadi masalah pada saat proses pembelajaran dimana banyak terdapat siswa yang susah di atur, banyak yang tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti siswa yang mondar-mandir, mengganggu teman sebelah, ribut.

Penerapan Strategi Pembelajaran *circuit learning* pada pembelajaran IPA merupakan suatu tuntutan bagi seorang guru agar tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan lancar.

Kesesuaian penerapan Strategi Pembelajaran *circuit learning* merupakan suatu penentu keberhasilan yang akan dicapai oleh guru.

Penerapan Strategi Pembelajaran *circuit learning* di Sekolah SMP Negeri 12 Sungai Penuh belum begitu baik, dimana dapat dilihat dari siswa masih banyak bermalas-malasan mengikuti proses pembelajaran, jarang sekali siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru, dan hanya sedikit sekali siswa yang berani mengajukan pertanyaan.

Guru dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam membantu, mengarahkan perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. menjadi guru kreatif,

professional dan menyenangkan di tuntut untuk memiliki kemampuan menyajikan pelajaran dengan menggunakan Strategi yang tepat dan efektif. Hal ini penting untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Setelah mengadakan penelitian dan mengikuti beberapa pertemuan di Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh dan di tambah informasi yang penulis dapatkan dari sejumlah informan di Sekolah, didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan strategi *circuit learning* di SMP Negeri 12 Sungai Penuh memang banyak mengalami kendala.

Kendala lainnya yang dialami guru dalam penerapan strategi *circuit learning* adalah sulitnya guru mengontrol pekerjaan siswa. Hal itu disebabkan siswa mengerjakan tugas strategi *circuit learning* di luar sekolah di mana guru tidak bersama siswa. Untuk itu hasil laporan yang dikumpulkan di luar benar-benar dari hasil siswa secara mandiri tanpa adanya sumbangan pikiran dari guru. Hal ini yang memungkinkan hasil laporan siswa tidak sesuai dengan apa yang diinginkan guru.

Jadi, penerapan strategi *circuit learning* ini keberhasilan siswa tergantung kepada bagaimana siswa dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Semakin baik siswa mengumpulkan informasi dari sumber, maka hasil laporannya akan lebih baik pula. Di sinilah guru menjadi kesulitan mengidentifikasi kelompok mana yang dapat mengumpulkan informasi dari kegiatan strategi *circuit learning* mereka.

Itulah sebabnya kurangnya fasilitasi guru terhadap siswa dalam mengerjakan tugas strategi *circuit learning* mereka, memungkinkan kelompok tidak menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

Untuk mengatasi kendala itu, maka guru banyak melakukan komunikasi dan konfirmasi terhadap pekerjaan siswa. Hal ini dilakukan untuk meninjau kembali terhadap pekerjaan dari hasil informasi yang telah dikumpulkan. Jika guru menemukan informasi yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru melakukan revisi agar siswa dapat memperbaiki laporan kelompok.

Seperti yang kita ketahui hal seperti itu sering kali terjadi dalam kelas dimana tidak semua siswa bisa aktif dalam pembelajaran, karena ada siswa yang selalu ingin memperlihatkan kepandaianya terhadap guru dan temannya sehingga ia sering kali menonjolkan diri setiap kali pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ita Elpayani, S.Pd guru IPA SMP Negeri 12 Sungai Penuh berikut ini :

Terkadang didalam kelas itu ada satu siswa yang selalu aktif menjawab pertanyaan, dan ada juga siswa yang malu mengemukakan pendapatnya ketika ditanyakan sehingga membuatnya kaku didalam proses belajar mengajar. Dan siswa yang kurang berani berpendapat ini merasa tersaingi oleh siswa yang selalu aktif dalam pembelajaran

Keadaan yang seperti itu membuat situasi belajar menjadi tidak dinamis sehingga sulit untuk guru membantu siswa dalam hal mencapai tujuan dari pembelajaran yang setiap siswa aktif baik

dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun mengerjakan soal-soal yang terdapat didalam LKS.

Hal seperti ini harus bisa di atasi oleh guru yang mengajar karena kalau tidak akan selamanya membuat siswa yang kurang aktif dalam proses belajar dan mengajar tidak mampu mengemukakan pendapatnya karena melihat ada yang lebih aktif darinya.

Sering kali ketika dilontarkan pertanyaan kepada siswa yang satu lalu kemudian dimintai pendapat siswa kedua namun keduanya berbeda pendapat dan saling mempertahankan pendapatnya masing masing, sehingga terjadi adu pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang satunya. Hal ini sulit untuk guru hadapi karena ketika menerima satu pendapat dari siswa yang benar guru akan lebih takut jika siswa yang satunya enggan memberi pendapat lagi karena pendapatnya belum benar. Hal itu akan membuat siswa lebih malu dan merasa kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan lainnya. Seperti yang dijelaskan Ibu Ita Elpayani, S.Pd

berikut ini :

Ketika dilontarkan pertanyaan kepada siswa lalu saya meminta siswa yang lain menanggapi jawaban dari temannya, ketika mereka berbeda pendapat maka disana mereka terlihat belum bisa mengontrol emosi mereka masing-masing. Dan ketika saya beri penjelasan yang benar ada salah seorang siswa setelah pendapatnya belum tepat ia tidak lagi mengemukakan pendapatnya, hal itu dikarenakan ia takut pendapatnya tidak tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa tidak semua siswa bisa menerima kekalahan mereka pada saat pembelajaran karena kita tau konsepnya manusia ingin selalu mendapat pujian dari orang lain apalagi pada usia yang masih labil, tentu apabila disalahkan mereka akan malu untuk berpendapat lagi. Itu membuat berkurangnya siswa yang aktif dalam lokal dikarenakan hal yang seperti itu.

3. Solusi dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *circuit learning* dalam Mengatasi Awal Lupa dan Rasa Jenuh dalam Pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah dan guru IPAd, adapun solusi-solusi agar penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dapat terlaksana dengan efektif dan efisien serta dapat tercapai tujuan pendidikan yang direncanakan yaitu sebagai berikut :

Guru yang bersangkutan harus memaksimalkan waktu yang dibutuhkan, sebab apabila dilaksanakan penambahan jam pelajaran IPA nanti akan berpengaruh pada jam mata pelajaran lainnya lagi.

Oleh karena itu guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

Sebenarnya persoalan waktu tidak bisa ditambah atau dikurangi lagi, karena waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Sehingga guru harus memaksimalkan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Meskipun waktu yang ada sangat terbatas dan sangat sulit untuk digunakan dalam Penerapan strategi Pembelajaran *circuit learning*, namun hal tersebut dapat di atasi dengan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Hal ini diutarakan oleh guru IPA Kelas

VIII SMP Negeri 12 Sungai Penuh :

Meskipun waktu yang tersedia sangat terbatas namun hal tersebut dapat di atasi dengan pemanfaatan waktu yang tersedia secara optimal dan kemampuan guru untuk membagi waktu yang tersedia secara baik, dengan membagi kelompok terlebih dahulu satu hari sebelumnya dan membatasi pertanyaan untuk setiap kelompok.

Ditambahkan :

Waktu yang sangat sedikit ini bisa di atasi dengan kita memanfaatkan waktu yang sedikit ini dengan sebaik-baiknya dan membatasi pertanyaan dari setiap kelompok dan memberi peringatan kepada siswa untuk memperhatikan apa yang di jelaskan karna di akhir akan ada penilaian individu dan kelompok.

Ditambahkan lagi :

Dengan waktu yang telah disediakan kita harus memanfaatkan sebaik-baiknya dengan cara kita lakukan pemilihan kelompok jauh-jauh hari dan membatasi pertanyaan pada setiap kelompok agar proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah disediakan supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar sesuai apa yang kita inginkan.

Dalam wawancara penulis mewawancarai bapak Dahri

Zani, S.Sos, sebagai Waka Kurikulum mengatakan :

Seorang guru harus tegas dalam mengajar, selalu memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang di pelajari. Agar siswa bisa fokus dan mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan yang di harapkan.

Seperi yang di utarakan ibuk Ita Elpayani, S.Pd :

Siswa yang susah di atur atau yang tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran hendaknya diberikan perhatian lebih oleh guru mata pelajaran, misalnya memberikan tugas individu dan untuk nantinya akan di diskusikan kemudian di persentasikan secara berkelompok. Dengan demikian perhatian siswa secara tidak langsung akan terfokus pada tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran, pemberian tindakan semacam ini agar mereka benar-benar serius dan tidak hanya sekedar ikut-ikutan saja dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar semua siswa belajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru serta adanya pemerataan pengetahuan atau ilmu yang diperoleh sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

Ditambahkan : Untuk mengatasi siswa yang susah diatur seorang guru harus memberi motivasi dan tujuan dari pembelajaran dan aturan dalam belajar mengajar secara tidak langsung siswa akan terfokus untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru harus memahami karakteristik dari peserta didik itu sendiri dimana guru harus mampu melakukan pendekatan terhadap semua peserta didik tanpa memandang mana peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan mana yang mempunyai

kemampuan rendah, artinya guru memperhatikan semua peserta didiknya. Ibuk Ita Elpayani, S.Pd menjelaskan sebagai berikut ini :

Sebelumnya kami harus mengenal terlebih dahulu bagaimana karakteristik dari peserta didik itu, karena tidak semua peserta didik pintar, untuk itu kami mengajak posisi duduk peserta didik setiap minggunya, gunanya agar peserta didik itu bisa bersosialisasi dengan teman yang lainnya agar ketika ditanyakan ia tidak malu lagi dan diharapkan mampu

untuk menjawab pertanyaan karena setiap minggunya mendapat pengalaman belajar baru

Keterangan dari Ibu Ita Elpayani, S.Pd selaku guru IPA di

SMP Negeri 12 Sungai Penuh diperkuat oleh pernyataan salah seorang siswa berikut ini :

Ibu Ita Elpayani dekat dengan semua siswa tidak memilih-milih, dan kamipun setiap minggunya harus berganti teman sebangku, gunanya agar kami dapat saling membantu dan bersosialisai sehingga kami tidak akan malu lagi apabila menjawab pertanyaan yang diberikan karena kami telah saling mengenal dan saling bertukar pendapat ketika diberikan pertanyaan.

Dengan penerapan metode pembelajaran ini guru bisa, keseluruhan siswa bisa terlibat aktif pada saat pembelajaran selain guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa guru juga bersikap bijaksana tanpa memandang mana siswa yang pintar dan mana yang tidak. Ibu Ita Elpayani, S.Pd menjelaskan :

Metode yang saya gunakan ini dapat membuat siswa saya aktif, karena strategi *pembelajaran circuit learning* dapat membantu siswa dalam hal aktivitas belajar siswa sehingga mereka tertarik dan mampu menjawab pertanyaan yang saya berikan dan mereka juga dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru. Selain itu saya juga membuat situasi belajar senyaman mungkin.

Guru memang harus berlaku adil dalam kelas supaya tidak ada siswa yang merasa dianaktirikan oleh gurunya, karena hal seperti itu akan membuat siswa lebih berani berpendapat maupun menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan guru, karena mereka

merasa sama tidak ada yang dibeda-bedakan, dan juga mereka akan merasa nyaman ketika belajar.

Upaya ini dilakukan guru dalam memberi pertanyaan kepada siswa. Hal-hal yang harus diperhatikan guru ketika memilih pertanyaan untuk diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyesuaikan pertanyaan dengan materi yang akan dipelajari dan melihat terlebih dahulu tingkat pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, pertanyaan yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa agar siswa lebih mudah mengerti.
- b. Guru memilih siswa yang akan diberikan pertanyaan secara acak dengan menyebut atau menunjuk salah satu dari siswa untuk menjawab, kemudian dilontarkan kepada siswa yang berbeda.
- c. Ketika siswa telah menjawab pertanyaan dan pertanyaannya benar guru memberikan apresiasi kepada siswa yang benar, lalu apabila siswa menjawab kurang tepat maka guru akan menambahkan penjelasan dari peserta didik tersebut.
- d. Ketika proses strategi pembelajaran *circuit learning* selesai guru kembali menerangkan materi hari itu dengan memberi pengayaan atas jawaban-jawaban siswa tadi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran *circuit learning*, dapat meningkatkan Kompetensi

siswa dan guru sangat aktif memberi dan menjawab pertanyaan yang diberikan karena guru bisa bersikap dingin terhadap siswa sehingga siswa pun mampu untuk melakukan atau menjawab pertanyaan, sehingga semua siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar ini ikut aktif.

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *circuit learning* dalam Mengatasi Awal Lupa dan Rasa Jenuh dalam Pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dengan sebelum menggunakan model *Circuit Learning* siswa banyak yang lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran, karena pada awal kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain seperti bermain, tidak memperhatikan penjelasan guru, keluar masuk kelas dan bercerita dengan temannya selama pembelajaran berlangsung sehingga pada saat guru melakukan tanya jawab hanya beberapa siswa yang aktif saat pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya penggunaan model *Circuit Learning* siswa mulai aktif pada saat pembelajaran.

Sebelum penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* terdapat banyak sekali siswa yang kurang motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan materi yang dikuasai siswa terbatas hanya pada apa yang telah dikuasai dan disampaikan guru. Penyampaian ceramah yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh

hanya bersifat verbalistik dan membosankan. Guru dalam penyajiannya hanya mengandalkan bahasa verbal sedangkan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Di sisi lain kemampuan siswa secara auditif berbeda-beda, termasuk dalam menangkap materi pembelajaran melalui pendengaran. Kemampuan guru berbicara dan bertutur kata-kata yang tidak baik, acap kali menjemukan dan membosankan siswa, sehingga siswa menjadi tidak memperhatikan materi pelajaran dan mengantuk. Cenderung membuat siswa pasif.

Sedangkan dengan penggunaan strategi pembelajaran *Circuit learning* bisa meningkatkan motivasi belajar IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, dilihat dari aspek siswa, adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok, bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial seperti keterampilan mengeluarkan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama. Strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Siswa yang belajar dengan strategi ini akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dengan rekan sebayanya,

meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menimba berbagai informasi, meningkatkan motivasi siswa memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain, mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan serta mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Sungai Penuh pada materi menggunakan strategi Pembelajaran *Circuit learning* dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini : Guru mengatur kelompok yang sudah di bagi jauh-jauh hari dan memerintahkan siswa untuk membentuk lingkaran diskusi, dan menyiapkan peralatan untuk belajar. Guru membagi bahan dalam bentuk materi yang sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian guru memerintahkan siswa untuk menyusun dan mencatat apa saja yang termasuk dalam materi tersebut. Guru memberi tugas individu yaitu setiap individu ditugaskan mencatat apa saja yang termasuk dalam materi tersebut.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Circuit learning* bisa membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara mengeksplor kemampuan siswa yang telah dimiliki dengan memberikan kesempatan kepada siswa mengeluarkan ide dan pendapatnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam

menyampaikan materi pelajaran agar lebih efektif dan akurat dengan menggunakan strategi yang tepat dan sesuai. Supaya materi yang disampaikan bisa dicerna dengan baik dan proses pembelajaran terkesan tidak membosankan. Sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan bermanfaat

Berdasarkan dengan uraian di atas penulis merasa perlu adanya tambahan metode/strategi pembelajaran pada saat menerapkan Strategi Pembelajaran *Circuit learning* dalam pembelajaran IPA. Setelah menggunakan model *Circuit Learning* siswa tidak lupa dan jenuh dalam belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan Model *Circuit Learning*. Hal ini menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang mulai aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya sendiri pada saat pelajaran berlangsung. Dengan di terapkannya model *Circuit Learning* siswa mengaku senang dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung

Dengan demikian, penggunaan model *Circuit Learning* dapat mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran karena dengan menggunakan model *Circuit Learning* mampu mengubah suasana belajar menjadi menyenangkan selain itu siswa lebih aktif pada saat pembelajaran serta mampu meningkatkan kreativitas siswa seperti berani mengungkapkan pendapatnya sendiri pada saat pelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Miftahul Huda (2019:12) bahwa strategi *Circuit learning* merupakan startegi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian *reward* atau pujian. Kemudian menurut Ngalimun (2016:67) bahwa atrategi pembelajaran *circuit learning* adalah dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Sintaknya antara lain adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya, peta konsep bahasa khusus, tanya jawab dan refleksi.

Hal yang sama yang dilaporkan oleh Sri Hasanah (2017) dalam skripsi yang berjudul upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam melalui model pembelajaran *Circuit Learning* di Kelas IV SD Muhammadiyah 28 Medan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dan minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model

pembelajaran *circuit learning*, yang dapat dilihat melalui minat belajar dan kinerja guru.

Hal yang sama yang dilaporkan oleh Dewa Ayu Puspa Dewi (2018) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan media Audio Visual Terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negri 1 Pejeng “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* secara signifikan pada hasil belajar menyimak siswa.

Berdasarkan dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model *Circuit Learning* ini digunakan untuk membantu peserta didik untuk membantu mengingat apa yang mereka dengar dan untuk membantu kemampuan menyimak serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata menggunakan bahasanya sendiri. Dengan keterampilan menyimak siswa akan mampu menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain) serta untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan. Model *Circuit Learning* akan berjalan dengan baik apabila siswa terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Melalui model ini siswa diharapkan dapat belajar memahami dan menemukan. Model *Circuit Learning* memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata bahasa sendiri, siswa tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan saja saat pembelajaran berlangsung

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah diterapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar (guru) dan siswa. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru harus melibatkan keaktifan peserta didik secara penuh dengan cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan keterampilan proses sesuai dengan pengalaman serta guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, menemukan, dan menyimpulkan berbagai pengetahuan yang di dapatnya serta menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan fenomena yang ada dilingkungan peserta didik tidak hanya itu guru juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatannya menggunakan bahasanya sendiri.

2. Kendala dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *circuit learning* dalam Mengatasi Awal Lupa dan Rasa Jenuh dalam Pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Dalam penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* di SMP

Negeri 12 Sungai Penuh banyak mengalami kendala, diantara temuan yang peneliti dapatkan diantaranya kendalanya adalah sebagai berikut:

1. Minimnya waktu yang tersedia

Waktu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan minimnya waktu yang tersedia membuat proses pembelajaran kurang berjalan dengan efektif.

2. Siswa yang susah di atur

Faktor lain yang dapat menghambat kelancaran dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 12 Sungai Penuh yaitu kebanyakan siswa yang susah di atur. Strategi pembelajaran *circuit learning* merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung pembelajaran konstektual.

3. Guru sulit mengontrol pekerjaan siswa

Kendala lainnya yang dialami guru dalam penerapan strategi *circuit learning* adalah sulitnya guru mengontrol pekerjaan siswa. Hal itu disebabkan siswa mengerjakan tugas strategi *circuit learning* di luar sekolah di mana guru tidak bersama siswa.

4. Ingin selalu menonjolkan dirinya dan ada juga siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya karena takut salah.

Seperti yang kita ketahui hal seperti itu sering kali terjadi dalam kelas dimana tidak semua siswa bisa aktif dalam pembelajaran, karena ada siswa yang selalu ingin memperlihatkan kepandaiannya terhadap guru dan temannya sehingga ia sering kali menonjolkan diri setiap kali pembelajaran berlangsung.

5. Sering terjadi adu pendapat antara siswa sehingga menimbulkan emosi yang sangat tinggi karena pendapat dari siswa yang berbeda beda.

Sering kali ketika dilontarkan pertanyaan kepada siswa yang satu lalu kemudian dimintai pendapat siswa kedua namun keduanya berbeda pendapat dan saling mempertahankan pendapatnya masing masing, sehingga terjadi adu pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang satunya.

Menurut teori yang dikemukakan Ahmad Muaimin (2015:68) bahwa kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai kepada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) atau keletihan (*fatigue*). Namun, kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan

Hal yang sama yang dilaporkan oleh Mailinda (2016) dalam jurnalnya mengatakan bahwa pembelajaran *circuit learning* dapat harus

diterapkan sesuai dengan prosedurnya karena dapat mengatasi dari beberapa kendala yang ada d sebagai sistem kerja atau belajar kelompok

yang terstruktur dan *circuit learning* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih.

3. Solusi dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *circuit learning* dalam Mengatasi Awal Lupa dan Rasa Jenuh dalam Pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

Berdasarkan dari kendala di atas yang menjasi solusi dalam penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh adalah

a. Solusi Untuk Guru

Dari metode yang diterapkan guru diatas terdapat kendala yang harus dihadapi guru diantaranya siswa merasa takut dan tegang saat belajar karena takut ditanya. Solusi nya adalah guru sebaiknya memberikan pertanyaan yang tidak terlalu sulit kepada siswa, dan hendaknya siswa diberikan bayangan kepada siswa setelah itu baru lah beri pertanyaan kepada siswa sehingga siswa mampu mengaitkan antara pertanyaan dengan materi. Dan juga guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat belajar agar apabila ditanyakan tidak merasa tegang.

Guru juga bisa melaksanakan belajar sore untuk mendukung pembelajaran siswa agar siswa dapat lebih memahami pelajaran, dengan begitu guru bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna.

b. Solusi Untuk Siswa

Siswa harus mempelajari materi yang akan dipelajari disekolah, walaupun belum mengerti namun setidaknya paham tentang poin

besarnya. Dan apabila memang karena sedikitnya waktu belajar di sekolah siswa bisa mengikuti les baik disekolah maupun diluar sekolah.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Trianto (2016:13) bahwa untuk mengatasi masalah siswa yang susah diatur, sebelum proses pembelajaran di mulai kita beri motivasi terlebih dahulu kemudian seorang guru harus memberi perhatian khusus kepada siswa yang susah diatur, membimbing dan memberi tugas kepada setiap individu, dan nantinya akan dinilai baik tugas individu dan kelompok, secara tidak langsung siswa akan terfokus pada tugas yang dibagikan hal ini dilakukan agar semua siswa belajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru serta adanya pemerataan pengetahuan atau ilmu yang diperoleh sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahry (2015:45) bahwa guru sangat berperan dalam keseluruhan proses pembelajaran di dalam kelas, ia banyak sekali dihadapkan dengan persoalan belajar siswa.

Siswa ini akan merasa puas apabila guru dapat memenuhi harapan-harapannya. Sebaliknya siswa akan merasa kecewa ketika seorang guru mengabaikan tugasnya, seperti dalam penerapan metode.

Menurut Miftahul Huda (2016:56) bahwa sangat disadari seorang guru bahwa mencari metode pembelajaran yang pas dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran tidaklah mudah dikarenakan banyaknya

metode pembelajaran yang berkembang saat ini. Karena untuk tercapainya tujuan pembelajaran itu dengan baik kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat harus dimiliki oleh guru, karena disamping sebagai acuan pembelajaran metode juga bisa berpengaruh pada senang atau tidaknya peserta didik saat proses pembelajaran.

Hal yang sama yang dilaporkan oleh Syahril (2018), dalam jurnal penelitian mengatakan bahwa penerapan strategi *circuit learning* dalam Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar, dengan hasil penelitiannya adalah siswa yang diberikan materi dengan menggunakan circuit learning memperoleh nilai lebih baik daripada siswa yang tidak diberikan materi dengan menggunakan *circuit learning*. Kemudian hasil penelitian dari Riko Tomas Rambe, (2011), Jurnal Penelitian, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa, dengan hasil penelitiannya adalah aktivitas belajar siswa lebih meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran *circuit learning*.

Berdasarkan dengan pendapat tersebut bahwa solusi dalam penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh adalah merupakan tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar dan mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Solusi yang dilakukan guru di SMP Negeri 12 Sungai Penuh untuk mengatasi kendala tersebut adalah memanfaatkan

waktu yang tersedia secara maksimal. Untuk siswa yang susah di atur, kurang memperhatikan atau tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran guru memberikan perhatian yang lebih, misalnya memberikan tugas individu dan kelompok untuk di paparkan di depan kelas. Dengan demikian perhatian siswa secara tidak langsung akan terfokus pada tugas yang diberikan oleh guru mata Pelajaran, hal ini dilakukan agar semua siswa belajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru serta adanya pemerataan pengetahuan atau ilmu yang diperoleh sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah di sampaikan di atas tentang Penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam Mengatasi Lupa dan Rasa Jenuh dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh yaitu strategi pembelajaran *circuit learning* sudah diterapkan serta membuat siswa siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, juga aktif dalam

berdiskusi kelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati langsung materi yang di pelajari. Jadi penerapan Strategi *circuit learning* dalam proses pembelajaran IPA dapat mengatasi awal lupa dan rasa jenuh dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

2. Kendala dalam penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh yaitu kendala minimnya waktu yang tersedia, dan dari siswa yang sulit diatur, Guru sulit mengontrol pekerjaan siswa, dari segi siswa Ingin selalu menonjolkan dirinya dan ada juga siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya karena takut salah, Sering terjadi adu pendapat antara siswa sehingga menimbulkan emosi yang sarung karena pendapat dari siswa yang berbeda beda.

3. Solusi dalam penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mengatasi awal lupa dan rasa Jenuh dalam pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sungai Penuh yaitu upaya guru dalam mengenal peserta didik, upaya guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, upaya ini dilakukan guru dalam memberi pertanyaan kepada siswa, guru menyesuaikan pertanyaan dengan materi yang akan dipelajari dan melihat terlebih dahulu tingkat pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, pertanyaan yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa agar

siswa lebih mudah mengerti, guru yang bersangkutan harus memanfaatkan waktu yang tersedia secara maksimal, dan untuk siswa yang kurang memperhatikan atau tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran hendaknya diberikan perhatian yang lebih oleh guru mata pelajaran.

B. Saran

Melihat adanya kendala yang ditemui dalam penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* di SMP Negeri 12 Sungai Penuh maka penulis menyarankan kepada :

1. Pemimpin sekolah

Diharapkan mampu mendukung dan memotivasi pengembangan kreativitas dan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.

2. Guru IPA

Di harapkan mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran *circuit learning*, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efisien.

3. Siswa

Agar siswa lebih terbuka terhadap guru atau siapapun, seandainya mengalami kesulitan belajar terhadap mata pelajaran IPA.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (1999). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Jamunu.
- Abuddinnata. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: LogosWacana Ilmu.
- Ahmadi. Abu. (1989). *Pengantar Metodik Didaktik Untuk Guru dan Calon Guru*. Bandung : Armico.

IPA (Artikel). <http://id.wikipedia.org/wiki/IPA>, tanggal 20 Januari 2018.

Hadi. Amirul. (1998). *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Huda. Miftahul. (2014). *Strategi-strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Agung Persada Press.

Jalaludin dan Usman Said. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep dan Perkembangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lufri. Dkk. (2006). *Strategi pembelajaran IPA*. Padang : Jurusan IPA FMIPA Universitas Negeri Padang.

Muaimin. Ahmad. *Kejenuhan dalam Belajar*. (artikel). diakses tanggal 20 November 2017 dalam : <http://ok.co.id/www>.

Mudzakir. Ahmad. Joko Sutrisno. (1995). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia.

Ngalimun. (2013). *Strategi dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Pratowo. Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rustaman. (2003). *Pokok-Pokok Pembelajaran IPA dan Kurikulum 1994*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sabri. Ahmad. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat : PT Ciputat Press.

Sagala. Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Sardiman. (2001). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sianipar. Prowel. (2010). *Mudah dan Cepat Menghapal IPA*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

Sudjadi. Bagod. dan Siti Laila. (2002), *IPA Sains dalam Kehidupan*. Surabaya: Yudhistira.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2008). *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cet. Ke-6.

Syaefuddin Saud. Udin. (2005). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Syah. Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Syaodih Sukmadinata. Nana. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

S. Winataputra. Udin. (1993). *Proses Belajar mengajar Yang efektif*. Jakarta: PT. Bina Karya.

Uhbiyati. Nur. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2 (Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK)*. Bandung: Pustaka Setia.

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan. (2006). Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Yamin. Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Ciputat: Gaung Persada Perss.

Zuhairini. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama (dilengkapi dengan sistim modul dan permainan simulasi)*. Surabaya: Usaha Nasional.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Penerapan strategi pembelajaran *Circuit Learning* dalam Mengatasi Lupa dan Rasa Jenuh dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Sungai Penuh

A. Observasi:

1. Keadaan lokasi penelitian
2. Keadaan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar
3. Hasil yang diperoleh dari Observasi dan Wawancara dapat melihat bagaimana Hambatan Guru Biologi dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran *Circuit Learning* di SMP Negeri 12 Sungai Penuh.

C. Dokumentasi Sekolah

1. Sejarah sekolah
2. Letak geografis
3. Keadaan guru, siswa dan tata usaha
4. Keadaan sarana dan prasarana

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 2

TRANSKRIP PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

No	Responden	Tanggal wawancara	Pertanyaan	Jawaban
1	Dahri Zani, S.SosI	8/11/2021	Bagaimana tanggapan bapak ketika ada proses belajar mengajar yang waktu nya tidak cukup??	Sebenarnya persoalan waktu tidak bisa ditambah atau dikurangi lagi, karena waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Sehingga guru harus memaksimalkan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin
2	Fardinal, S.PdI, M.Pd	8/11/2021	Bagaimana tanggapan Bapak terhadap penggunaan strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> dalam pembelajaran yang di lakukan oleh guru biologi di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?	Jika melihat dari strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> , saya bisa memastikan bahwa guru di sini khususnya guru biologi sudah sering menerapkan strategi Pembelajaran <i>Circuit Learning</i> dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
3	Dahri Zani, S.SosI	8/11/2021	Bagaimana tanggapan Bapak terhadap penggunaan strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> dalam pembelajaran yang	Guru biologi melakukan Strategi Pembelajaran <i>Circuit Learning</i> , meraka membagi kelompok dan materi serta bahan media yang digunakan. Guru membimbing dan

			di lakukan oleh guru biologi di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?	mengawasi proses pembelajaran <i>Circuit Learning</i> . Karena dengan strategi Pembelajaran <i>Circuit Learning</i> bisa meningkatkan motivasi siswa, dimanasiswa bisa saling berbagi ide atau pendapat dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan. Kurikulum yang di pakai pada memakai K 13.
4	Dahri Zani, S.SosI	7/11/2021	Menurut Bapak Waka, apa saja kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?	Dalam penggunaan <i>Circuit Learning</i> dalam pembelajaran mempunyai beberapa kendala, terutama pada waktu, dimana ketersediaan waktu yang sangat sedikit untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Circuit Learning</i> . Dalam penggunaan strategi ini sangat membutuhkan waktu yang banyak
5	Dahri Zani, S.SosI	21/11/2021	Bagaimana menurut bapak cara mengatasi siswa yang tidak fokus belajar?	Seorang guru harus tegas dalam mengajar, selalu memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang di pelajari. Agar siswa bisa fokus dan mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan yang di

				harapkan
6	Ita Elpayani, S.Pd	5/11/2021	Bagaimana Proses Pembelajaran Biologi di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?	Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas terlebih dahulu seorang guru membuat RPP karena RPP merupakan pedoman guru untuk mengajar dikelas dan dengan adanya RPP juga membantu mempermudah saya dalam melaksanakan proses pembelajaran
7	Ita Elpayani, S.Pd	5/11/2021	Apakah ibu pernah menerapkan pembelajaran <i>Circuit Learning</i> ?	Saya sudah menerapkan strategi <i>Circuit Learning</i> cuman dalam proses pembelajaran ipa biologi ini saya lebih menggunakan metode ceramah di karenakan siswa yang terbiasa belajar dengan metode ceramah, dengan strategi ini siswa memperhatikan apa yang saya jelaskan dan mengerjakan tugas yang saya berikan. Saya jarang menggunakan strataegi <i>Circuit Learning</i> karena terdapat banyak kendala.
8	Ita Elpayani, S.Pd	19/11/2021	Seberapa sering ibu menerapkan strategi pembelajaran biologi <i>Circuit Learning</i> di SMP Negeri 12 Sungai Penuh?	Memang kami selaku guru biologi sering menerapkan strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> di dalam pembelajaran biologi, karena belajar dengan strategi pembelajaran

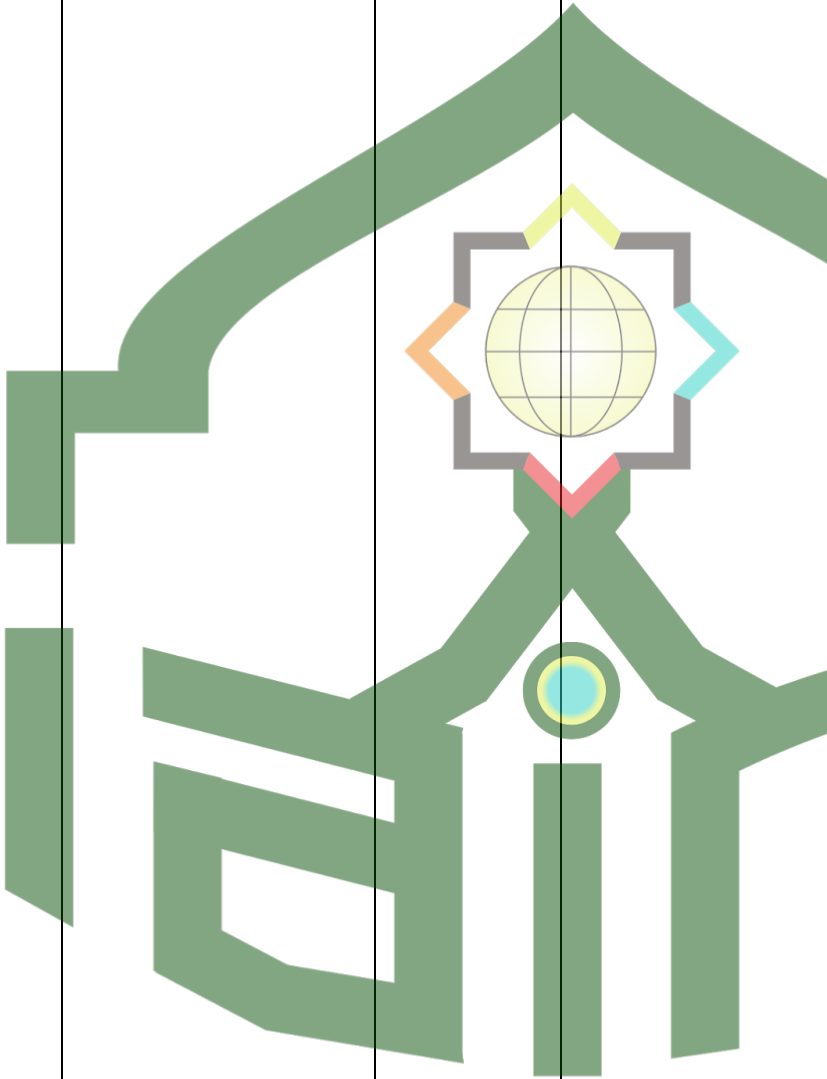
				<i>Circuit Learning</i> siswa lebih termotivasi dibanding dengan belajar biasa. Dalam penerapannya kali kami menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian kami membagi kelompok dan memberi materi beserta media gambar nya pada setiap kelompok untuk didiskusikan kemudian di presentasikan dan kelompok lain menanggapi nya.
9	Ita Elpayani, S.Pd	5/11/2021	Apakah menurut ibu strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> sudah tepat guna untuk pembelajaran biologi?	Menurut saya strategi merupakan cara yang harus dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran biologi saya lebih menggunakan strategi <i>Circuit Learning</i> dan metode ceramah yang saya gunakan. Tergantung dari materi yang diajarkan. Kalau berbicara masalah pada pertumbuhan perkembangan makhluk hidup dan Klasifikasi pada makhluk hidup yang merupakan beberapa pokok bahasan dalam pelajaran biologi, karena disana kita

				membahas makhluk hidup yang tampak nyata Saya menggunakan Strategi yang beragam/ bervariasi. Tergantung dari situasi dan kondisi. Dengan strategi yang bervariasi ini, diharapkan siswa dapat memperhatikan apa yang saya jelaskan dan mengerjakan tugas yang saya berikan
10	Ita Elpayani, S.Pd	7/11/2021	Apa saja kendala yang ibuk hadapi dalam penerapan strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i>?	Pada saat kita melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi <i>Circuit Learning</i> proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti minimnya waktu yang tersedia. Tentu kita butuh waktu untuk persiapan dan pembagian kelompok-kelompok siswa dan menjelaskan tujuan dari mempelajari materi tersebut dan pemberian motivasi. Sementara waktu yang tersedia sangat minim bagi kita untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan penggunaan strategi <i>Circuit</i>

				<i>Learning</i> terdapat kendala yaitu waktu yang relatif singkat, jadi membuat proses pembelajaran nya tidak berjalan dengan baik. Dimana penggunaan strategi ini membutuhkan waktu yang lama karna terlebih dahulu kita harus membagi kan beberapa kelompok dan menjelaskan tujuan pembelajaran
11	Ita Elpayani, S.Pd	7/11/2021	Apa saja persoalan yang sering ibuk hadapi dalam mengajar biologi kepada siswa?	Yang menjadi persoalan dalam proses pembelajaran adalah tingkah laku siswa yang sering mengganggu temannya, berbicara saat belajar, mondar-mandir di dalam kelas dan rasa percaya diri siswa yang berlebihan untuk menarik perhatian semua orang
12	Ita Elpayani, S.Pd	7/11/2021	Apa saja permasalahan yang sering timbul oleh siswa disaat penerapan strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> ?	Persoalan yang selalu terjadi pada saat proses pembelajaran penggunaan strategi <i>Circuit Learning</i> adalah banyaknya siswa yang susah di atur, yang kurang fokus mengikuti proses pembelajaran, dan yang menggagu teman yang ingin belajar, ribut pada saat belajar Yang selalu menjadi masalah pada saat

				proses pembelajaran dimana banyak terdapat siswa yang susah di atur, bnyak yang tidak fokus dalam mengikut proses bembelajaran, seperti siswa yang monda-mandir, mengganggu teman sebelah, ribut
13	Ita Elpayani, S.Pd	5/11/2021	Bagaimana cara ibuk mengatasi permasalahan sedikitnya waktu belajar bilogi?	Meskipun waktu yang tersedia sangat terbatas namun hal tersebut dapat di atasi dengan pemanfaatan waktu yang tersedia secara optimal dan kemampuan guru untuk membagi waktu yang tersedia secara baik, dengan membagi kelompok terlebih dahulu satu hari sebelumnya dan membatasi pertanyaan untuk setiap kelompok. Waktu yang sangat sedikit ini bisa di atasi dengan kita memanfaatkan waktu yang sedikit ini dengan sebaik-baiknya dan membatasi pertanyaan dari setiap kelompok dan memberi peringatan kepada siswa untuk memperhatikan apa yang di jelaskan karna di ahkir akan ada penilaian individu dan kelompok.

				Dengan waktu yang telah disediakan kita harus memanfaatkan sebaik-baiknya dengan cara kita lakukan pemilihan kelompok jauh-jauh hari dan membatasi pertanyaan pada setiap kelompok agar proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah disediakan supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar sesuai apa yang kita inginkan.
14	Ita Elpayani, S.Pd	5/11/2021	Bagaimana menurut ibuk, cara mengatasi siswa yang tidak fokus belajar bilogi?	Siswa yang susah di atur atau yang tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran hendaknya diberikan perhatian lebih oleh guru mata pelajaran, misalnya memberikan tugas individu dan untuk nantinya akan di diskusikan kemudian di persentasikan secara berkelompok. Dengan demikian perhatian siswa secara tidak langsung akan terfokus pada tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran, pemberian tindakan semacam ini agar mereka benar-benar serius dan tidak hanya sekedar ikut-ikutan saja dalam proses pembelajaran,

				hal ini dilakukan agar semua siswa belajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru serta adanya pemerataan pengetahuan atau ilmu yang diperoleh sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi siswa yang susah diatur seorang guru harus memberi motivasi dan tujuan dari pembelajaran dan aturan dalam belajar mengajar secara tidak langsung siswa akan terfokus untuk mengikuti proses pembelajaran Untuk mengatasi masalah siswa yang susah diatur, sebelum proses pembelajaran di mulai kita beri motivasi terlebih dahulu kemudian seorang guru harus memberi perhatian khusus kepada siswa yang susah diatur, membimbing dan memberi tugas kepada setiap individu, dan nantinya akan dinilai baik tugas individu dan kelompok, secara tidak langsung siswa akan terfokus pada tugas yang diberikan
--	--	--	---	--

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

				hal ini dilakukan agar semua siswa belajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru serta adanya pemerataan pengetahuan atau ilmu yang diperoleh sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa
15	Angel amelia	10/11/2021	Bagaimana menurut anda tentang strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> yang di terapkan oleh Guru Biologi?	Kami merasa senang belajar biologi dengan penggunaan strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> karena bisa membuat kami termotivasi dalam belajar biologi sehingga meningkatkan proses dalam pembelajaran kami, hal ini dikarenakan siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran biologi di kelas, siswa bisa menyampaikan pendapat dan idenya
16	Idha Faidil	10/11/2021	Bagaimana menurut anda tentang strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> yang di terapkan oleh Guru Biologi?	Biologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Saya senang belajar biologi tetapi lama-kelamaan belajar biologi membosankan juga kalau harus mendengar buk guru berceramah, apalagi pelajarannya yang membahas tentang

				makhluk hidup.
17	Nurul Hasikin	10/11/2021	Bagaimana menurut anda tentang strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> yang di terapkan oleh Guru Biologi?	Saya senang belajar biologi kalau belajarnya aktif dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif untuk belajar agar permasalahan yang kami hadapi dalam belajar dapat terpecahkan. Agar rasa ingin tahu kami tentang IPA biologi ataupun minat dan motivasi belajar kami semakin bertambah. Akan tetapi, ibu guru jarang mengajak kami belajar aktif di kelas, tetapi kebanyakan guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan memberikan kami tugas
18	Ainil Khofifah	10/11/2021	Bagaimana menurut anda tentang strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> yang di terapkan oleh Guru Biologi?	saya merasa senang dengan pembelajaran seperti ini, dan saya bosan dengan belajar dengan metode ceramah terus menerus, tapi waktu belajar berkelompok itu sangat sedikit sekali waktu belajar
19	M. Ikhsan Hidayat	10/11/2021	Bagaimana menurut anda tentang strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> yang di terapkan oleh Guru Biologi?	Belajar secara kelompok menyenangkan bagi saya dan teman-teman, karna bisa membuat kami termotivasi dalam belajar ipa-biologi, akan tetapi ada

				beberapa hal yang menjadi masalah apabila kami sudah belajar secara berkelompok yaitu kurang nya waktu yang disediakan
20	Seren Dwi Ningsih	10/11/2021	Bagaimana menurut anda tentang strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> yang di terapkan oleh Guru Biologi?	saya sangat senang sekali apabila guru mengatakn akan mengadakan pembelajaran dengan strategi <i>Circuit Learning</i> atau yang sering disebut belajar secara berkelompok tapi ada dua atau tiga orang teman yang tidak menerima intruksi guru
21	Ariel Fralendra	10/11/2021	Bagaimana menurut anda tentang strategi pembelajaran <i>Circuit Learning</i> yang di terapkan oleh Guru Biologi?	Belajar biologi sungguh mengasikkan, karna kita saling termotivasi dengan teman yang lain tapi kami terkendala dengan waktu yang sangat sedikit dalam proses pembelajaran

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI